

**PENGUNAAN MODEL PAKEM DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD GMIM 4 TONDANO**

Veronica Maringka, Wilson Takaendengan, Widdy H. F. Rorimpandey

Universitas Negeri Manado.

e-mail: veronicamaringka01@gmail.com, wilsonsakaendengan@gmail.com,
widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM IV Tondano melalui penggunaan model PAKEM dengan media gambar dalam pembelajaran IPS. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas V SD GMIM IV Tondano. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas mengacu pada desain penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan tahap-tahap sebagai berikut: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi yang digunakan pada dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan langsung proses pembelajaran dan tes. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar (KB) yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa (T) dibagi jumlah skor total (Tt) kemudian dikalikan seratus persen (100%). Hasil yang diperoleh siswa pada setiap tahap kegiatan pembelajaran pada siklus I 67% dan mengalami peningkatan hingga 16% pada siklus II yakni 83%. Melihat dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru wali kelas penerapan model PAKEM dengan media gambar dapat dijadikan alternatif atau upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci : *Model PAKEM, media gambar, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. (UNDANG-UNDANG Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1) tentang mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan

dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar yang dilakukannya.

Model pembelajaran yang sering digunakan guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih banyak yang menggunakan model pembelajaran



konvensional seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan sebagainya. Model pembelajaran yang dianut oleh guru masih didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan asumsi tersebut maka proses pembelajaran akan didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru serta melaksanakan apa yang diminta guru yang pada akhirnya menyebabkan siswa menjadi pasif. Asumsi tersebut sudah saatnya untuk ditinggalkan karena menurut pandangan konstruktivis bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara passive tetapi secara active oleh struktur kognitif peserta didik (Mifroh, N. 2020). Belajar adalah suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Sedangkan peranan guru hanya sebagai fasilitator yang berpartisipasi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi ini, pelajar mencari sendiri arti dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka (Suardi, M. 2018).

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan

kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja dan guru menggunakan berbagai sumber dan media termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik menyenangkan dan efektif (Somayana, W. 2020). PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif di sini bermakna bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Model pembelajaran PAKEM diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Hartati, R. 2022). Dengan PAKEM pembelajaran akan semakin meningkatkan kreatifitas peserta didik menjadi lebih cerdas, inovatif, kreatif serta menciptakan nilai-nilai keunggulan, PAKEM juga dapat menciptakan rasa percaya diri siswa didalam menerima proses pembelajaran aktif; suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui berbagai model yang bervariasi serta menjadikan siswa sebagai partner dalam segala proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas (Yusuf, M. 2014).



Model PAKEM dengan media gambar siswa dapat terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka, Guru dapat menggunakan alat bantu dan cara membangkitkan semangat siswa, lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, cocok bagi siswa, mengajar guru lebih kooperatif, interaktif cara belajar kelompok, mental dan fisik peserta didik terasa secara optimal. Model PAKEM dengan media gambar menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa dengan sambil memperhatikan media gambar yang ditempel pada papan tulis oleh guru tanpa meninggalkan inti dari kegiatan belajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran (Kaban, R. H, dkk. 2021)

Untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD, selain strategi pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran, penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat mendukung dalam penyampaian pembelajaran IPS di sekolah dasar. Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang fungsinya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa (Takaendengan, W., & Rorimpandey, W. H. 2022). Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi

menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Rohani, R. 2020).

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Maka dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran. Hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (Rorimpandey, W. H. 2020). Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai



yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD GMIM 4 Tondano, terdapat permasalahan dimana Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPS secara umum belum tuntas dengan nilai rata-rata yang masih rendah. Ketidaktuntasan hasil belajar ini terjadi karena siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran tersebut. Tidak tertariknya siswa pada mata pelajaran IPS ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik dan hanya itu-itu saja, sehingga rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

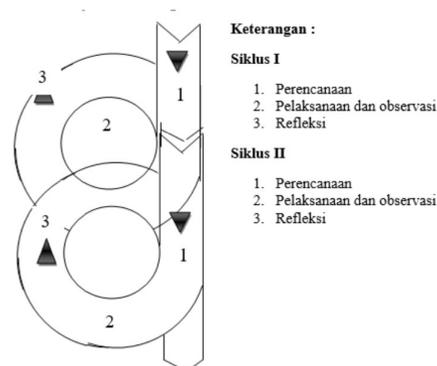
Prestasi belajar siswa dan kualitas hasil belajar tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai penggunaan model PAKEM dengan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Media gambar ini salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar yang berfungsi untuk menarik perhatian,

memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model PAKEM Dengan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V SD GMIM 4 Tondano.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Aqib, 2018) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur Penelitian seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1. PTK Model Kemmis dan MC. Taggart



Penelitian dilakukan di Kelas V SD GMIM 4 Tondano, dengan jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Subjek penelitian

adalah peserta didik di Kelas V SD GMIM 4 Tondano, yang berjumlah 10 orang, 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Data yang telah di peroleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik presentse sebagai berikut.

$$KB = \frac{t}{tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$ (Trianto, 2014:64). Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS di kelas V SD GMIM 4 Tondano adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas V SD GMIM 4 Tondano dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, pada siklus pertama dilaksanakan

pada hari kamis 25 Mei 2023 dengan materi tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran PAKEM dengan menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang sudah di siapkan. Siklus kedua dilakukan pada hari jumat 26 Mei 2023, siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama, siklus kedua dan pertama siswa yang hadir berjumlah 10 orang. Secara terperinci pelaksanaan tindakan di uraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan tahap-tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi

Siklus I

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan tentang penerapan model pembelajaran PAKEM dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siswa di kelas V SD GMIM IV Tondano. Pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan

semua indikator baik dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar maupun hasil dari proses pembelajaran juga perubahan-perubahan yang terjadi baik sebagai akibat dari tindakan terencana maupun sebagai efek samping.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Perolehan					Jumlah	Ketuntasan belajar	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
		10	20	20	25	25			
1	PM	10	10	10	10	5	55		√
2	YS	10	20	10	5	20	65		√
3	KS	10	0	20	15	20	65		√
4	MP	10	20	20	15	15	70	√	
5	NT	5	20	20	15	15	65		√
6	IS	5	20	15	10	10	60		√
7	CS	5	20	25	25	5	80	√	
8	JW	5	15	15	10	15	60		√
9	WW	10	20	15	10	15	70	√	
10	NP	5	20	20	25	10	80	√	
Jumlah skor yang diperoleh								4 orang	6 orang
Jumlah		75	165	170	140	130	670	1000	

Dapat dilihat dari presentase pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{670}{1000} \times 100\% \\
 &= 67\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran PAKEM dengan media gambar pada siklus I ini, ketuntasan hanya mencapai 67% jadi siklus

I belum berhasil sehingga perlu di lanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan pada siklus II sama dengan yang ini sesuai dengan langkah penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus I, tetapi dalam pembelajarannya disesuaikan dengan hal yang akan diperbaiki dari siklus I.

Dalam pelaksanaan pengamatan siklus II ini masih sama seperti siklus I yaitu dengan cara mengambil data dari lembar observasi pada instrument penilaian hasil belajar IPS. Kegiatan observasi dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini. Disini peneliti mengamati perilaku atau kegiatan siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap ini data yang diperoleh pengamat selama kegiatan berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus II ini. Setelah dibahas, hasilnya ternyata sesuai dengan harapan. Siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini hasil belajar siswa meningkat karena dalam pembelajarannya siswa

mengambil andil besar menjadi tutor sebaya untuk rekan kelompoknya serta saling mensupport dalam kegiatan belajarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Terlihat dari kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi sehingga materi yang di ajarkan menjadi lebih di pahami oleh siswa. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Mengajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan					Jumlah	Ketuntasan belajar	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
		10	20	20	25	25			
1.	PM	10	20	20	10	15	75	√	
2.	YS	10	20	15	15	20	80	√	
3.	KS	10	10	20	25	20	85	√	
4.	MP	10	20	20	15	15	80	√	
5.	NT	10	20	20	15	15	80	√	
6.	IS	10	20	15	20	10	75	√	
7.	CS	5	20	25	25	15	90	√	
8.	JW	10	20	15	15	25	85	√	
9.	WW	10	20	20	15	15	80	√	
10.	NP	5	20	20	25	25	100	√	
Jumlah skor yang diperoleh								10	
Jumlah		90	190	190	180	175	830	1000	

Dapat dilihat dari presentase pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{830}{1000} \times 100\% \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran IPS khususnya materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan dengan capaian 83%. Pada siklus II ini peningkatan model pembelajaran PAKEM dengan media gambar sudah berhasil.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang di alami siswa, sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dari kondisi yang saya temui menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS ini di karenakan suasana pembelajaran siswa yang cenderung monoton sehingga ketertarikan siswa untuk belajar mengenai IPS sangat kurang, peran guru dalam memahami masalah ini adalah mengupayakan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri, guru harus berperan sebagai fasilitator ,mediator juga motivator bagi siswa sehingga siswa lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri.



Dari hasil pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran PAKEM dengan media gambar yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tumbuhnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS yang dalam proses pembelajarannya siswa mampu menjadi tutor sebaya bagi teman yang kesulitan belajar serta menjadi motivator bagi teman dalam belajar kelompok serta meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.

Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM dengan media gambar pada pembelajaran IPS menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Rekapitulasi hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil
1	I	670	1000	$\frac{670}{1000} \times 100\%$	67 %
2	II	830	1000	$\frac{830}{1000} \times 100\%$	83 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PAKEM dengan media gambar pada siswa kelas V SD GMIM IV Tondano, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari meningkatnya presentase jumlah siswa yang mencapai KKM. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak 67% dan siklus II sebanyak 83% terjadi peningkatan 16%. Keberhasilan tersebut diperoleh dari penerapan model pembelajaran PAKEM dengan media gambar dengan langkah-langkah penyajian kelas, belajar dalam kelompok, pertandingan antar kelompok belajar melalui kuis akademik serta evaluasi pada akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Hartati, R. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pakem Dengan Media Interaktif. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 318-324.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Kodoati, E. F., Takaendengan, W., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru KELAS IV SD Negeri

- Popareng. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 3(1), 35-41.
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253-263.
- Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.
- Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 1(3), 17-17.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Trianto. (2014). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Mengimplementasikan Model-Model Pembelajaran Berbasis PAKEM DI SD/MI Kecamatan Suwawa Selatan (Anggota). *Hibah Bersaing (DP2M)*, 2(820).

